

# PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* DALAM MEMODERASI HUBUNGAN PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM)* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020)

Aulia Rahma Adissa, Aditya Septiani

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*This study aims to obtain empirical evidence and analyze the effect of sustainability reporting disclosures in moderating the relationship between Enterprise Risk Management (ERM) disclosures on company performance.*

*The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2016-2020. Meanwhile, there were 67 research samples used based on predetermined criteria.*

*Data analysis was performed by descriptive statistical analysis, classical assumption test, and hypothesis testing. The results of the analysis of the study indicate that the disclosure of Enterprise Risk Management (ERM) has a positive and significant effect on company performance. In addition, the sustainability report can moderate the relationship of Enterprise Risk Management (ERM) disclosure to company performance.*

*Keywords: Sustainability Report, Enterprise Risk Management (ERM), Company Performance, Environmental, Social, Governance (ESG), Economic Value Added (EVA)*

## PENDAHULUAN

Kehadiran suatu industri dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya senantiasa ditujukan agar terwujudnya tujuan yang sudah ditetapkan. Tercapainya tujuan industri hendak tergantung pada bagaimana kinerja suatu industri. Dalam menghadapi serangkaian tantangan serta risiko yang melekat pada suatu bidang usaha, tujuan serta fokus industri telah banyak mengalami perbedaan, ialah dengan memberikan perhatian pada aspek keberlangsungan jangka panjang suatu industri serta tidak hanya berpusat pada tujuan jangka pendek saja (Triyani dkk., 2021). Perusahaan yang ingin mencapai tingkat *sustainability* yang baik harus memastikan bahwa perusahaan dapat mengelola risiko serta memenuhi harapan pemangku kepentingan (Shad et al., 2019).

Para pemangku kepentingan berperan dalam pencapaian keberhasilan yang berkelanjutan dari perusahaan. Dukungan dari *stakeholders* dapat diperoleh dengan memperhatikan kepuasan seluruh *stakeholders* termasuk masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan. Diperlukan pula adanya suatu pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan untuk dijadikan sebagai acuan *stakeholders* dalam menetapkan suatu keputusan. Menggunakan informasi keuangan saja tidaklah cukup untuk dijadikan sebagai acuan dalam menilai perusahaan. Perlu didukung juga adanya pengungkapan informasi yang bersifat non keuangan untuk dipakai sebagai suatu acuan dalam pengambilan keputusan. Informasi non keuangan yang diungkapkan perusahaan berarti bahwa perusahaan telah menyediakan informasi tambahan bagi pemangku kepentingan, salah satunya yaitu pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Pengungkapan informasi terkait risiko semakin diperlukan karena COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) mengemukakan pendapat bahwa dalam kegiatan usaha akan selalu dihadapkan dengan kondisi yang penuh ketidakpastian (COSO, 2017). Pada industri

manufaktur yang aktivitas utamanya mengubah bahan baku mentah menjadi benda setengah jadi atau barang siap pakai dengan dorongan teknologi, menjadikan dalam proses produksinya akan menghasilkan residu yang dapat menimbulkan risiko yang kompleks dan beragam serta ancaman terhadap pembangunan berkelanjutan karena memiliki potensi bahaya bagi masyarakat dan lingkungan. Terdapat berbagai risiko seperti kepatuhan terhadap peraturan, lingkungan, masalah sosial, kesehatan dan keselamatan kerja, selain dari risiko operasional utama bisnis itu sendiri. Sehingga, diperlukan lebih banyak upaya dalam industri manufaktur untuk meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan di lingkungan yang dinamis dan berisiko.

*Enterprise Risk Management* (ERM) berperan penting dalam upaya pengembangan organisasi atau perusahaan yang berkelanjutan melalui identifikasi, pengukuran, serta pengelolaan risiko termasuk risiko yang terkait dengan keberlanjutan (Shad et al., 2019). Hal ini juga dapat memastikan keberlanjutan perusahaan, meningkatkan efisiensi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta menumbuhkan kepercayaan para *stakeholders* pada perusahaan (Shad et al., 2019). Keterkaitan diantara pengungkapan ERM terhadap kinerja perusahaan dapat lebih ditingkatkan dengan dorongan berbagai faktor yang terkait dengan perusahaan, yaitu berupa faktor internal dan eksternal (Shad et al., 2019). Oleh karena itu, penambahan variabel moderasi berupa pengungkapan *sustainability report* yang menggabungkan faktor internal dan faktor eksternal dapat menjadi suatu pertimbangan (Shad et al., 2019). Pengungkapan *sustainability report* dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman risiko perusahaan, dikarenakan *sustainability report* memberikan nilai tambah melalui transparansi aktivitas non keuangan dan dapat membantu manajemen risiko perusahaan melalui penyediaan informasi mengenai komitmen dan tindakan organisasi dalam aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola yang nantinya dapat mendukung perusahaan dalam pengelolaan risiko yang lebih baik.

Dalam beberapa tahun terakhir, pengungkapan *sustainability report* telah menjadi tren dan tantangan organisasi yang mendunia. Di Indonesia sendiri, pengungkapan *sustainability report* belum diwajibkan secara utuh (*fully mandatory*) (Triyani dkk., 2021). Laporan keberlanjutan semakin penting bagi perusahaan dalam rangka memberikan informasi secara lebih luas dan kompleks, yang dapat mencakup dimensi sosial dan dimensi pemanfaatan sumber daya alam kepada *stakeholders* perusahaan. Akan tetapi, menurut *National Center for Sustainability Reporting* (dalam Lesmana & Tarigan, 2014) menyatakan bahwa di Indonesia pengungkapan laporan berkelanjutan menunjukkan adanya perkembangan, namun jumlah perusahaan Indonesia yang menerbitkan laporan keberlanjutan masih tertinggal dari negara maju yang lain. Tingkat *sustainability* dapat diukur dengan komponen ESG dengan memberikan informasi terkait aspek *Environment, Social, Governance*.

Pengungkapan *sustainability report* dinilai memiliki pengaruh terhadap hubungan pengungkapan ERM dan kinerja perusahaan karena *sustainability report* memungkinkan perusahaan untuk dapat mempertimbangkan dampak yang terjadi dari berbagai masalah atau risiko keberlanjutan dan akan menjadikan perusahaan lebih transparan dalam aktivitas bisnisnya. Peningkatan transparansi tersebut akan membantu perusahaan dalam mengetahui besarnya risiko dan peluang yang dihadapi perusahaan sehingga akan meningkatkan pengelolaan risiko menjadi lebih baik. Dengan pengelolaan risiko yang baik maka membantu dalam pencapaian kinerja perusahaan yang tinggi.

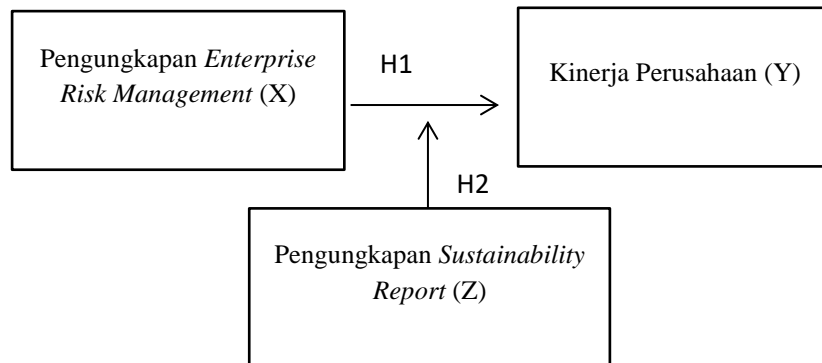
## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan teori sinyal sebagai landasan teoritis sebagaimana yang dikemukakan oleh Spence (1973). Teori ini memberikan penjelasan tentang bagaimana tindakan pemberi sinyal dalam mempengaruhi penerima sinyal (Ghozali, 2020). Dalam perspektif perusahaan, teori sinyal memberikan penekanan terkait pentingnya perusahaan untuk memberikan gambaran informasi yang menjelaskan keadaan perusahaan yang berguna sebagai acuan dalam penetapan keputusan investasi oleh *stakeholders* (Siregar & Safitri, 2019). Menurut Verrecchia (dalam Lingga & Suaryana, 2017) melaporkan bahwasannya entitas cenderung akan mengungkapkan informasi yang dapat membantu dalam meningkatkan nilai entitas tersebut. Oleh sebab itu, adanya penerapan dan pengungkapan ERM dapat menjadi sinyal bagi perusahaan kepada para *stakeholder*, mengingat pentingnya ERM tersebut sebagai pertimbangan pengambilan keputusan para *stakeholders*.

Selain teori sinyal, penelitian ini berlandaskan pula pada teori *stakeholder*. Menurut Freeman (dalam Ghozali, 2020) suatu bisnis terbentuk dari adanya hubungan antar kelompok yang sama-sama mempunyai kepentingan dalam aktivitas sehingga terciptanya suatu bisnis tersebut. Oleh karena itu, dalam

menjalankan bisnisnya, perusahaan harus bertanggung jawab agar dapat memenuhi kepuasan para pemangku kepentingan. Dalam Ghazali dan Chariri (2007) menerangkan jika dukungan dari para *stakeholder* amat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan, oleh sebab itu perusahaan harus mencari dukungan tersebut. Seluruh *stakeholder* hendak mengharapkan jika perusahaan dapat mengungkapkan informasi tentang bagaimana aktivitas perusahaan akan memengaruhi *stakeholder* (Shad et al., 2019). Dengan memberikan pelaporan keberlanjutan maka hal tersebut dinilai sebagai bentuk komunikasi kegiatan dan kinerja perusahaan yang efektif serta sebagai bentuk transparansi, akuntabilitas, serta tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan.

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran



### Pengaruh Pengungkapan ERM Terhadap Kinerja Perusahaan

Teori sinyal memberikan penekanan terkait pentingnya perusahaan dalam memberi suatu pengungkapan informasi. Salah satu informasi yang diperlukan *stakeholders* dan dinilai dapat menjadi sinyal positif bagi *stakeholders* yaitu informasi yang menjelaskan profil dari risiko perusahaan dan bagaimana pengelolaan risiko tersebut dilakukan melalui pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Manajemen risiko dianggap dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan karena pengelolaan risiko membantu perusahaan dalam menghindari kerugian, kebangkrutan, serta biaya reputasi (Pagach & Warr, 2010). Selain itu menurut Zout et al., (dalam Shad et al., 2019) mengungkapkan bahwa ERM mampu meningkatkan nilai bisnis dengan mengurangi volatilitas pendapatan, memberikan pengembalian yang lebih tinggi, mengurangi biaya modal bisnis, serta meningkatkan efisiensi.

Berlandaskan pada Shad et al., (2019) yang menyatakan bahwa organisasi dengan sistem ERM yang ketat diasumsikan dapat lebih mampu dalam membuat keputusan strategis dan ekonomi yang tepat. Pengambilan keputusan yang lebih baik tersebut akan memungkinkan organisasi untuk dapat memenuhi tujuan strategis, mengurangi ketidakstabilan pendapatan, serta meningkatkan nilainya. Hal ini mengarah pada pengembalian yang lebih tinggi dengan mengelola risiko yang dihadapi oleh perusahaan serta dapat mengurangi biaya modal rata-rata tertimbang bisnis (Shad & Lai, 2015). Pemantauan dan pengungkapan risiko dapat menurunkan risiko operasional dan memberdayakan bisnis untuk fokus pada sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan aktivitas bisnis dan menghasilkan nilai, sehingga pada akhirnya berdampak pada meningkatnya pendapatan usaha. Tidak hanya itu, ERM juga memainkan peran penting dalam mengurangi biaya modal karena implementasi ERM akan membantu meningkatkan informasi tentang profil risiko perusahaan kepada para investor dan *stakeholders* lainnya, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi. Penurunan asimetri informasi akan mengarah pada biaya modal yang lebih rendah (Shad et al., 2019). Asimetri informasi yang berkurang berdampak pada rendahnya risiko keagenan yang dihadapi investor yang akhirnya akan menurunkan tingkat pengembalian yang diharapkan investor. ERM juga dimaksudkan untuk dapat mengoptimalkan trade off pengembalian risiko dan menghasilkan nilai bisnis jangka panjang. Penerapan ERM akan memungkinkan perusahaan memperoleh tingginya pengembalian atas modal yang diinvestasikan karena organisasi dinilai dapat memanfaatkan sumber daya modalnya secara efisien. Berdasarkan ulasan tersebut, maka dalam penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan**

## Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dalam Memoderasi Hubungan Pengungkapan ERM Terhadap Kinerja Perusahaan

*Stakeholder theory* menerangkan bahwasannya perusahaan harus dapat memberikan suatu keuntungan kepada *stakeholders*, dan tidak bertindak hanya untuk kepentingan perusahaan (Ghozali dan Chariri 2007). Perusahaan yang berfokus pada tingkat *sustainability* harus memastikan bahwa perusahaan mampu mengelola risiko bisnis sekaligus memenuhi harapan dari para *stakeholders*. Oleh karena itu, pengungkapan informasi seperti pengungkapan ERM dan *sustainability report* menjadi hal yang penting dan perlu diperhatikan perusahaan.

Pengungkapan *sustainability report* yang memuat informasi ESG terdiri atas tiga komponen yaitu aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola suatu perusahaan. Informasi keberlanjutan yang berupa informasi tata kelola menjadi faktor internal yang dapat meningkatkan keefektifan pengendalian serta memitigasi tingkatan risiko yang kemungkinan akan dialami perusahaan (Triyani dkk., 2021). Pengungkapan tata kelola perusahaan berguna untuk meningkatkan transparansi dan memastikan bahwa manajemen telah dikelola secara efektif dan bertanggung jawab. Menurut Rezaee et al., (2020), perusahaan dengan tata kelola yang baik akan meminimalisir terjadinya konflik internal yang pada akhirnya dapat menurunkan level risiko perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan performa kinerja lingkungan yang baik nantinya dapat mengurangi resiko perusahaan seperti risiko kerusakan lingkungan, risiko reputasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keyakinan atau kepercayaan bagi *stakeholders*. Menurut Sassen et al., (2016) semakin baik kinerja sosial, maka menjadikan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan semakin baik pula. Hal tersebut dapat membuat perusahaan mendapatkan kemudahan akses sumber daya, utamanya yakni sumber daya modal dan dapat meminimalisir risiko yang berhubungan dengan persepsi masyarakat atas citra perusahaan (Triyani dkk., 2021). Dengan demikian, laporan keberlanjutan yang memuat informasi ESG telah mencakup faktor internal dan eksternal yang nantinya dapat meningkatkan transparansi dan pemahaman risiko perusahaan, alhasil dapat meningkatkan pengelolaan risiko yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan. Berdasarkan ulasan tersebut, maka dalam penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Pengungkapan *sustainability report* dapat memperkuat hubungan antara Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap kinerja perusahaan**

### METODE PENELITIAN

#### Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

Penelitian ini menggunakan pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) sebagai variabel independen. ERM menurut COSO (2004) memiliki definisi yaitu merupakan sebuah proses yang menyertakan seluruh bagian perusahaan seperti dewan direksi, manajemen, serta anggota lainnya untuk melakukan pengaturan strategi dan dirancang dalam rangka mengidentifikasi peristiwa potensial yang akan memengaruhi industri dan mengelolanya supaya berada pada *risk appetite*, dan membagikan keyakinan yang mencukupi yang berhubungan dengan usaha untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Pengungkapan ERM didefinisikan sebagai penyampaian informasi atas prosedur atau metodologi yang digunakan perusahaan dalam rangka mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko. Pengukuran pengungkapan ERM ialah indikator ERM disclosure dengan mengacu pada format ERM disclosure pada Desender (2007) yakni mencakup 108 item dalam delapan komponen. Setiap pengungkapan suatu item ERM dalam laporan keuangan perusahaan akan diberikan nilai 1 (satu), sebaliknya untuk item yang tidak ada akan diberikan nilai 0 (nol). Setelah memperoleh angka dari tiap item, maka kemudian skor tersebut dijumlahkan dan selanjutnya dihitung dengan rumus dibawah ini agar diperoleh jumlah akhir pengungkapan setiap perusahaan.

$$\text{ERMDI} = \frac{\Sigma \text{Item yang diungkapkan}}{108 \text{ Item}}$$

### Kinerja Perusahaan

Dalam riset ini menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Menurut Hartini (2012) kinerja perusahaan ialah sesuatu hasil ataupun pencapaian suatu industri selama rentang waktu tertentu. Kinerja perusahaan mencerminkan hasil yang diperoleh perusahaan selama beroperasi dalam rangka mencapai tujuan bisnis. Dalam riset ini kinerja perusahaan diukur berdasarkan perhitungan *Economic Value Added* (EVA). Stern et al., (dalam Shad et al., 2019) mengemukakan bahwa EVA adalah ukuran kinerja perusahaan fundamental yang menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengubah modal investor menjadi keuntungan, yang menciptakan nilai. Nilai EVA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times \text{Invested Capital})$$

### Pengungkapan Sustainability Report

Dalam riset ini, terdapat variabel moderasi yakni pengungkapan *sustainability report*. *Sustainability report* ialah praktek pengukuran, pengungkapan, serta sebagai wujud tanggung jawab perusahaan kepada pihak internal ataupun eksternal supaya terwujudnya *sustainable development* (GRI, 2011). Pengukuran laporan keberlanjutan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai ESG melalui *Bloomberg Laboratorium*. *ESG Score* ialah salah satu metode guna mengukur *sustainability* perusahaan dengan tiga aspek yang tercantum didalamnya yakni *Environmental*, *Social*, dan *Governance disclosure*.

### Populasi dan Sampel

Seluruh perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2016-2020 menjadi populasi dalam riset ini. Jumlah industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 ialah sebanyak 195 perusahaan.

Penetapan sampel dalam riset berdasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan beberapa karakteristik tertentu dalam memilih sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria yang ditetapkan dalam penetapan sampel yakni:

- Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dalam rentang waktu 2016-2020
- Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode 2016-2020
- Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan skor ESG Disclosure selama tahun 2016-2020
- Perusahaan manufaktur yang rutin menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah dalam rentang waktu 2016-2020
- Laporan keuangan memuat data yang diperlukan dalam perhitungan pada penelitian

### Metode Analisis Data

Dalam riset ini, analisis regresi sederhana sebagai tahapan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian untuk menguji pengaruh variabel moderasi, menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Oleh sebab itu, dalam riset ini memiliki dua model persamaan regresi yakni sebagai berikut:

$$KP = \alpha + \beta_1 ERM + e \quad (i)$$

$$KP = \alpha + \beta_1 ERM + \beta_2 SR + \beta_3 ERM.SR + e \quad (ii)$$

Keterangan :

KP : Kinerja Perusahaan

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  : koefisien regresi

ERM : *Enterprise Risk Management*

SR : *Sustainability Report* (Skor ESG)

(ERM.SR) : *Enterprise Risk Management* pada *Sustainability Report*

e : error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020. Prosedur penentuan sampel berbasis metode purposive sampling dengan kriteria pemilihan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Perolehan Sampel Penelitian**

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	195
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan skor ESG Disclosure selama tahun 2016-2020	(175)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah selama periode 2016-2020	(3)
Jumlah akhir perusahaan yang dijadikan sampel	17
Jumlah sampel penelitian selama 5 tahun (17 x 5)	85
Eliminasi data <i>outlier</i>	(18)
<b>Jumlah akhir sampel penelitian</b>	<b>67</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERM	85	0,33	0,61	0,5011	0,06200
Kinerja Perusahaan	85	-5515135	4164112	-41132,19	1319484,061
SR	85	7,85	53,31	30,0347	13,54034

Sumber : Data Sekunder yang diolah melalui Spss 26

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian. Variabel independen yaitu pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,50. Nilai terendah pengungkapan ERM sebesar 0,33 (33%) dan nilai tertingginya yaitu sebesar 0,61 (61%). Deviasi standarnya menunjukkan nilai di bawah nilai rata-rata yaitu 0,0620 yang berarti bahwa sebaran data telah merata.

Variabel dependen yakni kinerja perusahaan yang diperoleh dari perhitungan nilai *Economic Value Added* (EVA) mempunyai nilai rata-rata sebesar -41.132,19 yang mengandung arti bahwa pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian rata-rata tidak dapat memberikan nilai tambah ekonomis. Nilai terendah kinerja perusahaan yaitu sebesar -5.515.135. Kemudian nilai tertinggi kinerja perusahaan sebesar 4.164.112. Standar deviasi menunjukkan nilai di atas nilai rata-rata yang memiliki arti bahwa sebaran datanya tidak merata karena terdapat penyimpangan data yang relatif besar atau terlalu tingginya perbedaan antar data satu dengan data lainnya.

Variabel moderasi pengungkapan *sustainability report* yang dihitung berdasarkan nilai skor *Environment, Social, Governance* (ESG) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 30,0347. Nilai terendah *sustainability report* sebesar 7,85 dan nilai tertingginya sebesar 53,31. Deviasi standarnya berada di bawah

nilai rata-rata yaitu senilai 13,54034 yang berarti bahwa sebaran data telah merata dan menunjukkan penyimpangan data yang relatif kecil.

### Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 3**  
**Hasil Regresi Sederhana dan MRA**

Hipotesis	Koefisien	R Square	Adjusted R Square	T hitung	Sig.	Keputusan
H1	2081611,781	0,120	0,106	2,977	0,004	Diterima
H2	201001,185	0,404	0,376	4,247	0,000	Diterima

F Hitung = 14,244  
Sig.F = 0,000

Sumber : Data Sekunder yang diolah melalui Spss 26

### Interpretasi Hasil

#### Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis pertama penelitian adalah pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil uji yang digambarkan pada tabel 3 menunjukkan nilai koefisien positif dan tingkat signifikansi 0,004 yang berada dibawah 0,05. Dapat diartikan bahwa pengungkapan ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maka, hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil penelitian sejalan dengan *signalling theory*, yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi profil risiko dipandang menjadi sinyal positif bagi pengguna informasi atau para *stakeholders* karena dengan informasi ERM, para *stakeholder* dapat menilai prospek perusahaan serta menunjukkan transparansi perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadikan para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan. ERM dapat membantu bisnis menghindari biaya kerugian, kebangkrutan, dan reputasi (Pagach & Warr, 2010) serta berkontribusi pada pengurangan biaya modal dan peningkatan kinerja bisnis (Shad et al., 2019). Hal ini juga didukung oleh Zout et al., (dalam Shad et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa ERM mampu meningkatkan nilai bisnis dengan mengurangi volatilitas pendapatan, memberikan pengembalian yang lebih tinggi, mengurangi biaya modal bisnis, serta meningkatkan efisiensi. Hasil riset ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Florio & Leoni (2017) yang menyimpulkan bahwa pengaruh sistem ERM yang canggih bernilai positif terhadap kinerja perusahaan. Begitupun pada penelitian Devi, Budiasih, & Badera (2017) yang menjelaskan bahwa luasnya pengungkapan ERM direspon positif oleh pasar karena pasar percaya bahwa pengungkapan ERM menjadi informasi yang relevan untuk memprediksi keberlangsungan perusahaan.

#### Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dalam Memoderasi Hubungan Pengungkapan ERM Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang digambarkan pada tabel 3, menunjukkan bahwa koefisien bernilai positif serta tingkat signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,05. Nilai adjusted R Square meningkat daripada model regresi 1 sehingga dapat diartikan bahwa pengungkapan *sustainability report* dapat memperkuat pengaruh positif pengungkapan ERM terhadap kinerja perusahaan. Maka, hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil penelitian sejalan dengan *stakeholder theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan harus dapat mencari dukungan dari para *stakeholders* untuk keberlangsungan hidup usaha, salah satunya dengan melakukan pengungkapan informasi perusahaan. Laporan keberlanjutan yang memuat informasi ESG yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan telah mencakup aspek internal dan eksternal yang dapat meningkatkan transparansi dan pemahaman risiko perusahaan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pengelolaan risiko dan berdampak pada kinerja perusahaan yang baik. Aspek internal berupa tata kelola

perusahaan, yang mana jika perusahaan menerapkan tata kelola dengan baik maka dapat meminimalisir terjadinya konflik internal, alhasil berdampak pula pada menurunnya level risiko perusahaan (Rezaee et al., 2020). Sedangkan menurut Freeman (dalam Shad et al., 2019) menyatakan bahwa aspek eksternal berupa informasi terkait kinerja lingkungan dan sosial dapat mendorong organisasi untuk beroperasi secara efisien dan efektif serta membangun citra perusahaan yang baik. Hal tersebut nantinya dapat meningkatkan kepercayaan stakeholders terhadap perusahaan serta meminimalisir risiko yang terkait dengan lingkungan maupun sosial. Selain itu, menurut Ermench et al., (dalam Shad et al., 2019) mengungkapkan bahwa laporan keberlanjutan membantu perusahaan untuk meminimalkan biaya sosial atau politik dari hubungan jangka panjang dengan stakeholders terkait, meminimalisir risiko kepatuhan lingkungan dan keselamatan tenaga kerja, membangun citra dan reputasi perusahaan, serta memperluas loyalitas pelanggan. Dengan demikian, besarnya nilai ESG score mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risikonya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil riset ini selaras dengan kerangka konseptual yang diajukan oleh Shad et al., (2019) yang menyatakan bahwa integrasi dari implementasi ERM dan pelaporan keberlanjutan membantu perusahaan dalam meningkatkan rasio harga terhadap pendapatan dan pengurangan biaya modal melalui pengurangan asimetri informasi, yang pada akhirnya meningkatkan nilai tambah ekonomis perusahaan.

## KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa pengaruh pengungkapan ERM terhadap kinerja perusahaan serta menganalisa pengaruh sustainability report dalam memoderasi hubungan pengungkapan ERM terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, memberikan hasil bahwa pengungkapan ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan serta pengungkapan sustainability report dapat memperkuat atau memoderasi hubungan pengungkapan ERM terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, terbatasnya perusahaan manufaktur yang melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan sehingga diperoleh sampel yang cukup terbatas. Kedua, dikarenakan terbatasnya jumlah data, terdapat beberapa data yang memiliki nilai ekstrim, alhasil dilakukan penyisihan data dengan mengeliminasi data yang outlier agar memenuhi asumsi klasik. Kemudian, hasil uji F terbilang masih cukup rendah sehingga menunjukkan variabel yang diteliti belum memberikan pengaruh yang besar.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya yaitu, peneliti berikutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam bidang yang lebih luas dan tidak terbatas pada sektor perusahaan tertentu saja agar dapat digunakan sebagai acuan penelitian lainnya secara lebih general. Kemudian peneliti berikutnya dianjurkan untuk dapat memperluas objek penelitian ataupun memperpanjang rentang waktu penelitian sehingga dapat meminimalisir kemungkinan nilai variabel yang ekstrim.

## REFERENSI

- CFA Institute. (2015). Environmental, Social, and Governance Issues in Investing. *A Guide for Investment Professionals*. <https://www.cfainstitute.org/-/media/documents/article/position-paper/esg-issues-in-investing-a-guide-for-investment-professionals.pdf>.
- Chakravarthy, B. (1986). Measuring Strategic Performance. *Strategic Management Journal*, 7(5), 437-458.
- CNN Indonesia. (2019). *Cemari Udara, 47 Perusahaan di Jakarta Dikenai Sanksi Administratif*. [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com).
- COSO. (2004). Enterprise Risk Management-Integrated Framework.
- COSO. (2017). Enterprise Risk Management: Integrating with Strategy and Performance.
- Desender, K. A. (2007). On the Determinants of Enterprise Risk Management Implementation. *Information Resources Management Association Annual Meeting Paper*.



- Devi, S., Budiasih, I. N., & Badera, I. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20-45.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals witg forks The triple bottom line of 21st century busniess*. Oxford UK: Capstone.
- Ermenc, A., Klemencic, M., & Buhovac, A. R. (2017). Sustainability Reporting in Slovenia: Does Sustainability Reporting Impact Financial Performance? *In: Sustainability Reporting ini Central and Eastern European Companies*, pp 181-197.
- Florio, C., & Leoni, G. (2017). Enterprise risk management and firm performance: The Italian Case. *The British Accounting Review*, 49, 56-74.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston : Pitman Publishing Inc.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Semarang: Yoga Pratama.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Iniatives. (2011). Sustainability Reporting Guidelines. Version 3.1.
- Global Reporting Iniatives. (2016). GRI 101: Landasan 2016.
- Global Reporting Iniatives. (2021). <https://www.globalreporting.org/>
- Gunawan, R. A., & Priska, V. (2018). Sustainability pada Return Saham Perusahaan Sektor Industri Pertambangan Batu Bara. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(2), 1-10.
- Hartini, S. (2012). Peran Inovasi: Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis. *Jurnal Manajemen dan Kweirusahaan*, 14(1), 82-88.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The Balance Scorecard: Translating Strategy into Action*. Boston,MA,USA: Harvard Business.
- KPMG. (2008). International Survei of Corporate Responsibility Reporting 2008. 118.
- KPMG. (2020). The KPMG survei of sustainability reporting. <https://assets.kpmg/content/dam/kpmg/xx/pdf/2020/11/the-time-has-come.pdf>
- Lechner, P., & Gatzert, N. (2017). Determinants and Value of Enterprise Risk Management: Empirical Evidence from Germany. *Risk Management and Insurance Review*, 18(1), 29-53.
- Lesmana, Y., & Tarigan, J. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan . *Business Accounting Review*, 2(1), 101-110.
- Lingga, W., & Suaryana, I. N. (2017). Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1419-1445.
- National Center for Sustainability Reporting. (2021). <https://ncsr.id/id/>
- Pagach, D., & Warr, R. (2010). The Effects of Enterprise Risk Management on Firm Performance. *Working Paper*, North Carolina State University.
- Quon, T. K., Zeghal, D., & Maingot, M. (2012). Enterprise Risk Management and Firm Performance. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 62, 263-267.
- Rezaee, Z., Alipour, M., Faraji, O., & Ghanbari, M. (2020). Environmental disclosure quality and risk: the moderating effect of corporate governance. *Sustainability Accounting, Managemeny and Policy Journal* .
- Rostamzadeh, R., Ghorabae, M. K., Govindan, K., Esmaeili, A., & Nobar, H. B. (2018). Evaluation of sustainable supply chain risk management using an integrataed fuzzy TOPSIS-CRITIC approach. *Journal of Cleaner Production* 175, 651-669.

- Rustiarini, N. W. (2012). Corporate Governance, Konsentrasi Kepemilikan, dan Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Akuntabilitas, Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(2), ISSN 1412-0240.
- Sassen, R., Hinze, A. K., & Hardeck, I. (2016). Impact of ESG factors on firm risk in Europe. *Journal of Business Economics*, 86(8), 867-904.
- Selvarajan, T., Ramamoorthy, N., Flood, P. C., Guthrie, J. P., MacCurtain, S., & Liu, W. (2007). The role of human capital philosophy in promoting firm innovativeness and performance: test of a causal model. *Int. J. of Human Resource Management*, 18(8), 1456-1470.
- Shad, K., & Lai, F. W. (2015). Enterprise Risk Management and Firm Performance Validated Through Economic Value Added Factors. *International Journal of Economics and Statistics*, 3.
- Shad, M. K., Lai, F. W., Fatt, C. L., Klemes, J. J., & Bokhari, A. (2019). Integrating sustainability reporting into enterprise risk management and its relationship with business performance: A conceptual framework. *Journal of Cleaner Production* 208, 415-425.
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2).
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Stern, J. M., Stewart, G. B., & Chew, D. H. (1995). The EVA Financial Management System. *Bank Am. J Appl Corp Finance*, 8(2), 32-46.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, H. (2010). Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 70-92.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Susmonowati, T. (2018). Economic Value Added (EVA) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan pada Industri Telekomunikasi Suatu Analisis Empirik. *Jurnal Transparansi*, 1(1), 101-119.
- Tahir, I. M., & Razali, A. R. (2011). The Relationship Between Enterprise Risk Management (ERM) and Firm Value: Evidence From Malaysian Public Listed Companies. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 1(2), 32-41.
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Makwuna, F. D. (2021). Pengaruh Kinerja Non Keuangan (Environmental, Social, Governance) terhadap Risiko Investasi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2).
- Utomo, L. L. (2004). Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 28-42.
- Verrecchia, R. E. (1983). Discretionary Disclosure. *Journal of Accounting and Economics* 5, 179-194.
- WBCSD. (2002). *Sustainable Development Reporting-Striking a Balance*. Atar Roro Presse, Switzerland: WBCSD Report.
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.
- Zou, X., Isa, C. R., & Rahman, M. (2019). Valuation of enterprise risk management in the manufacturing industry. *Total Quality Management & Business Excellence*, 30, 11-12.